BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

1. Strategi yang digunakan oleh sekolah dalam mencetak lulusan yang berkualitas meliputi pembentukan lingkungan yang Islami, pembinaan keagamaan, mensetting pembelajaran agama, meningkatkan sumber daya guru, merekrut pengasuh dari *bacground* pesantren.
2. Upaya-upaya sekolah dalam mencetak lulusan yang berkualitas antara lain menyamakan program-program Badan Dakwah Islam (BDI); menjadikan asrama sebagai tempat bagi siswa untuk dapat bekerjasama dengan yang lain, mendidik kedisiplinan; membangun lingkungan yang Islami dan memberikan uswah hasanah dalam kehidupan riil sesuai dengan syari'at Islam; melakukan pengacakan kelas x, xi dan xii; melakukan konsensus bersama dalam bentuk kontrol.
3. Kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam membentuk lulusan yang berkualitas adalah kurangnya dukungan guru/staf terhadap program-program sekolah, isi materi kurikulum tidak tersosialisasi dengan penuh, lokasi asrama yang terbuka dan adanya asrama bagi siswa, masih kurangnya kesadaran siswa untuk mempengaruhi yang lain, pemahaman guru yang berbeda-beda tentang nilai moral, multifungsi dan tugas para pengasuh asrama. Adapun solusi yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan dewan guru, wali kelas dan dikomunikasikan dengan

wali murid; melakukan pendekatan-pendekatan personal terhadap guru/staf yang kurang mendukung program sekolah; pengasuh/pembimbing asrama lebih ekstra dalam memonitor aktivitas siswa; mengintensifkan pertemuan dengan siswa yang sifatnya bukan formal, mengarahkan siswa dalam bergaul melalui pemberian pemahaman yang riil dan prinsipil yang sesuai dengan syari'at Islam; pengasuh memiliki power-power untuk setiap kamar di asrama agar diperoleh informasi mengenai aktivitas siswa yang lain.

B. Implikasi

Temuan-temuan penelitian di atas menjadi pendukung teori-teori yang dikemukakan oleh Taylor (2004) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi lulusan yang kompeten, Douglas tentang pendekatan-pendekatan dalam pendidikan moral, Arcaro (2005) tentang monitoring mutu, Weber (2003) tentang pendekatan-pendekatan dalam manajemen mutu, Miller (2002) tentang strategi-strategi pendekatan kepribadian, temuan Abudin Nata (2003) dan Ahmad Tafsir (2004) tentang strategi pendidikan agama, Rohmat Mulyana (2004) tentang implementasi pendidikan nilai agama, Sallis (2005) tentang upaya-upaya kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan pendidikan, al Addawayisy (2005) tentang kendala-kendala pembinaan moral dan solusinya.

C. Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian tentang strategi pengembangan mutu lulusan khususnya dalam aspek moral/akhlak dan

mempertimbangkan urgensinya bagi sekolah dalam menghadapi tantangan global, maka perlu:

1. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

   Hasil penelitian ini hanya bersumber dari satu fenomena dan dalam lingkup yang kecil yaitu satu lokasi penelitian. Agar diperoleh konsep-konsep, kategori-kategori yang lebih luas, dan dapat menjadi pendukung/penyempurna satu sama lain mengenai strategi pengembangan mutu lulusan dalam aspek moral/akhlak, maka perlu untuk dikembangkan kembali melalui penelitian lebih lanjut dengan melihat berbagai cabang aspek yang memiliki keterkaitan, baik dilakukan secara induktif maupun deduktif sesuai dengan bentuk penelitian kemudian.

2. Bagi Sekolah

   Berdasarkan data penelitian, diharapkan pihak sekolah khususnya kepala sekolah yang memiliki posisi dan peran yang sangat urgen perlu memperhatikan dan menempatkan diri sebagai manajer yang handal, terutama dalam mengatur/mengelola personal sekolah, di samping kepala sekolah juga harus dapat memberikan pemahaman terhadap visi sekolah melalui komunikasi yang lebih intens, baik dengan para anggotanya.

   Selain kepala sekolah, guru yang menjadi kolega dalam pelaksanaan program sekolah yaitu sebagai tenaga pendidik hendaknya dapat membuat pendekatan-pendekatan yang bersifat integrated yaitu melibatkan nilai-nilai moral/akhlak khususnya pada seluruh disiplin ilmu yang diajarkan

kepada siswa. Untuk itu dibutuhkan profesionalisme dan proporsionalism guru yang dilandasi ruh-ruh imaniah/akhlak.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini yang berupa "kekuatan emosional dan spiritual" hendaknya dimiliki dan dijadikan basic bagi masyarakat sebagai wadah pendidikan non formal dalam berpartisipasi untuk penanaman nilai moral/akhlak generasi muda bangsa. Kelevansi temuan ini dapat diaplikasikan oleh siapapun dan dalam momen apapun.